

MODEL PENILAIAN KEAHLIAN TATA BUSANA BERBASIS STANDAR KOMPETENSI NASIONAL DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Oleh :

Yoyoh Jubaedah

Universitas Pendidikan Indonesia

yoyohjubaedah@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan adanya tuntutan kompetensi peserta didik atau lulusan Sekolah Menengah Kejuruan harus sesuai dengan tuntutan lapangan kerja. Peserta didik harus diberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan industri. Pengalaman belajar tersebut dapat diupayakan melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Competency Based Training* dan *Production Based Training*, yang berimplikasi pada penggunaan model penilaian di dalam mengukur hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional, yaitu mengadaptasi dari model *Competency Based Assessment*. Oleh karena itu, untuk mengetahui kesesuaian lulusan dengan tuntutan lapangan kerja dibutuhkan alat penilaian yang dapat mengukur capaian kompetensi peserta didik yang sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional, sehingga capaian kompetensi lulusan memperoleh pengakuan dari pihak dunia kerja (*stakeholders*). Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan “Model Penilaian Keahlian Tata Busana Berbasis Standar Kompetensi Nasional di Sekolah Menengah Kejuruan“. Pengembangan model penilaian dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), melalui tahapan : (1) Studi Pendahuluan, (2) Pengembangan model melalui uji coba terbatas dan lebih luas, (3) Validasi Model. Subjek dan lokasi penelitian adalah guru dan peserta didik program keahlian Tata Busana di SMK Propinsi Jawa Barat. Dari hasil pengembangan model penilaian melalui uji coba terbatas dan lebih luas serta validasi model, ternyata model penilaian yang dikembangkan teruji efektif di dalam mengukur capaian kompetensi peserta didik pada standar kompetensi Menggambar Busana, Membuat Pola dengan Teknik Konstruksi, Menjahit dengan Mesin sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional. Model penilaian yang dihasilkan meliputi : Perencanaan Penilaian, Instrumen Penilaian dan Pelaksanaan Penilaian. Perencanaan penilaian terdiri dari komponen tujuan, materi uji, metode penilaian dan durasi waktu pelaksanaan penilaian. Instrumen penilaian meliputi tes tertulis dan tes tindakan. Pelaksanaan penilaian meliputi tahap *preparation, collecting, judging, deciding, moderation, certification/award*. Rekomendasi ditujukan kepada para pengambil kebijakan pendidikan untuk memberikan dukungan dalam mengimplementasikan model penilaian keahlian Tata Busana berbasis Standar Kompetensi Nasional pada pelaksanaan penilaian berkala level kualifikasi di seluruh SMK Program Keahlian Tata Busana secara bertahap.

Kata Kunci : Model, Penilaian, SKN, SMK

RINGKASAN
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
MULTIMEDIA UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK
SESUAI STANDAR KOMPETENSI NASIONAL DI SMK

Oleh :
Yoyoh Jubaedah

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis multimedia untuk meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai standar kompetensi nasional bidang keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui rangkaian kegiatan penelitian yang meliputi tiga tahap penelitian pengembangan, seperti : identifikasi karakteristik pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, pendesaianan model pembelajaran dan instrumen penelitian, uji coba terbatas model, penerapan dan penyempurnaan model, serta evaluasi dan validasi model yang dikembangkan.

Penelitian ini merupakan studi pengembangan model pembelajaran berbasis multimedia untuk meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai standar kompetensi nasional di SMK. Secara keseluruhan penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap dengan masing-masing tahap dilaksanakan dalam satu tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Devalopment (R & D)*, yang ditempuh melalui *instruction experiments* dan diakhiri dengan studi eksperimen untuk keperluan validasi model pembelajaran yang dikembangkan. Penelitian ini dilakukan di Kota dan Kabupaten Bandung, dengan subjek penelitian peserta didik di SMK Program Keahlian Tata Busana. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dijarah melalui beberapa cara, di antaranya studi dokumentasi, obervasi pembelajaran, pengisian kuesioner, wawancara dan tes tertulis berupa tes hasil belajar. Analisis data dilakukan sesuai dengan jenis data yang diperoleh, yaitu untuk data kualitatif dianalisis secara kualitatif dan untuk data kuantitatif dianalisis secara kuantitatif.

Kegiatan penelitian pada tahap (tahun) pertama ini telah menghasilkan model bahan ajar untuk digunakan dalam pembelajaran menggambar busana dan model kegiatan pembelajaran berbasis multimedia. Model bahan ajar dan model pembelajaran berbasis multimedia ini telah dikembangkan dan diujicoba pada skala terbatas, dengan temuan penelitian bahwa model yang diujicobakan dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Model ini akan diujicoba pada skala lebih luas bersamaan dengan pelatihan penggunaan model untuk guru-guru di SMK Program Keahlian Tata Busana Kota dan Kabupaten Bandung yang akan dilaksanakan pada tahap (tahun) kedua. Pada tahap (tahun) ketiga akan memproduksi CD pembelajaran dan pedoman penggunaan model pembelajaran berbasis multimedia untuk diimplementasikan di seluruh SMK Kota dan Kabupaten Bandung.

RINGKASAN

A. Judul Penelitian :

MODEL PROGRAM PEMBELAJARAN BERBASIS INDUSTRI
BERDASARKAN KAJIAN POTENSI DAERAH SEBAGAI
PENINGKATAN KOMPETENSI KERJA LULUSAN PENDIDIKAN
KEJURUAN

Nama Peneliti : 1. Dra. Yani Achdiani, M.Si.
2. Dra. Neni Rohaeni, M.Pd.
3. Dr. Yoyoh Jubaedah, M.Pd.

Tahun Penulisan Laporan : 2009

B. Isi Ringkasan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan dari pendidikan kejuruan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang keahlian tertentu. Tujuan dari penelitian ini, yaitu merancang model atau desain program pembelajaran berbasis industri berdasarkan kajian potensi daerah dalam peningkatan kompetensi kerja lulusan pendidikan kejuruan.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang difokuskan pada metode survey. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat mengenai potensi daerah di wilayah Kota dan Kabupaten Bandung. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel purposive, yaitu dipilih satuan pendidikan dan industri yang memiliki karakteristik daerah perkotaan dan kabupaten. Untuk mengungkap berbagai kebijakan, penelitian ini akan mengikutsertakan beberapa pengambil kebijakan dan pihak terkait sebagai informan penelitian.

Hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut :

1. Potensi wilayah kota dan kabupaten Bandung pada bidang usaha Busana dan Boga memiliki peluang untuk dioptimalkan sebagai sarana belajar pelaksanaan program pembelajaran berbasis industri SMK sesuai bidang dan program keahlian yang dikembangkan pada tingkat satuan pendidikan.
2. Potensi wilayah kota dan kabupaten Bandung pada bidang usaha busana Atelier, Butik, Sanggar Busana dan Konveksi sebagai pengalaman belajar peserta didik dalam upaya peningkatan kompetensi kerja lulusan dalam mendesain busana, membuat pola, menjahit busana dan menghias busana.
3. Potensi wilayah kota dan kabupaten Bandung pada bidang usaha bidang boga Restoran, Rumah makan, Cafe, dan Katering sebagai pengalaman belajar peserta didik dalam upaya peningkatan kompetensi kerja lulusan dalam mengolah dan menghidangkan makanan dan minuman, mengolah dan menghidangkan kue dan roti, melayani pesanan makanan dan minuman.
4. Kebijakan yang menjadi acuan di dalam penyelenggaraan program pembelajaran berbasis industri adalah naskah kerjasama yang disepakati bersama antara pihak SMK dengan dunia usaha dan industri sebagai institusi pasangan praktek kerja industri.
5. Majelis Sekolah (MS) sebagai organisasi independen yang keanggotaannya terdiri dari perwakilan dari sekolah, industri, asosiasi perusahaan, asosiasi profesi, organisasi pekerja, Departemen/Instansi terkait, tokoh masyarakat,

para alumni dan peran orang tua siswa sebagai kebijakan SMK dalam menjalin kemitraan (*link and match*) sebagai program pembelajaran berbasis industri.

6. Model program pembelajaran berbasis industri didesain berdasarkan kajian potensi wilayah kota dan kabupaten Bandung dalam upaya peningkatan kompetensi kerja lulusan pendidikan kejuruan, meliputi komponen tujuan, materi, pendekatan, metode, media, penilaian, sumber belajar, waktu dan model penyelenggaraan praktek kerja industri.

Dari hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan terakomodasikan adanya beberapa saran ditujukan kepada :

1. Pengambil Kebijakan SMK

Para pengambil kebijakan seyogianya memberikan kesempatan kepada dunia usaha dan industri pemula sebagai potensi wilayah kota dan kabupaten Bandung untuk dijadikan mitra dalam pengembangan dan implementasi program pembelajaran berbasis industri.

2. Sekolah Menengah Kejuruan

SMK sebagai lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi kerja sesuai tuntutan dunia kerja dan siap memasuki lowongan kerja. SMK seyogianya mengoptimalkan pembelajaran berbasis industri melalui penambahan kuantitas institusi pasangan sebagai tempat praktek kerja industri, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman kerja sesuai dengan perkembangan dunia usaha dan industri.

3. Guru program produktif sebagai pembimbing

Guru program produktif yang dilibatkan sebagai pembimbing mahasiswa dalam program pembelajaran berbasis industri, seyogianya lebih meningkatkan pemantauan dan pembimbingan sehingga kompetensi kerja peserta didik dapat dilihat kemajuannya secara kontinu.

4. Peserta didik

Peserta didik harus bersungguh-sungguh di dalam melaksanakan praktek kerja industri, karena program pembelajaran berbasis industri dapat memberikan pengalaman belajar di dalam mengembangkan kompetensi kerja sesuai tuntutan dunia usaha dan industri. Kesungguhan tersebut dapat ditunjukkan melalui sikap dalam bekerja, disiplin dan adaptasi dalam lingkungan dunia kerja tempat praktek kerja industri.

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang telah dilakukan masih terbatas pada SMK Kelompok Pariwisata Program Keahlian Tata Busana dan Tata Boga serta usaha bidang boga dan busana terbatas pada kajian potensi wilayah kota dan kabupaten Bandung. Penelitian dapat ditindaklanjuti pada SMK Program Keahlian dan jenis usaha yang lain di luar subjek penelitian dengan mengimplementasikan model yang dihasilkan pada wilayah yang lebih luas.

C. Identitas Kelembagaan

JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

RINGKASAN

A. Judul Penelitian :

MODEL PEMBELAJARAN BIMBINGAN PERAWATAN ANAK DENGAN PENDEKATAN *PRODUCTION BASED TRAINING* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DALAM PEMBUATAN APE

Nama Peneliti : 1. Dra. Hj. Sunarsih, M.Pd.
2. Dra. Tati Abas, M.Si.
3. Dra. Yani Achdiani, M.Si.
4. Dra. Neni Rohaeni, M.Pd.
5. Dr. Yoyoh Jubaedah, M.Pd.

Tahun Penulisan Laporan : 2009

B. Isi Ringkasan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Tujuan dari penelitian ini, yaitu merancang model pembelajaran Bimbingan Perawatan Anak dengan pendekatan *Production Based Training* untuk meningkatkan kreativitas dalam pembuatan APE.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *Research and Development*. Subjek dalam penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dalam perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif dianalisis secara kualitatif dan untuk data kuantitatif dianalisis secara kuantitatif.

Hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut :

1. Model desain pembelajaran Bimbingan Perawatan Anak dengan pendekatan *Production Based Training* untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam pembuatan APE dirancang berdasarkan hasil studi pendahuluan dan kurikulum serta Satuan Acara Perkuliahan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Implementasi model pembelajaran Bimbingan Perawatan Anak dengan pendekatan *Production Based Training* untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam pembuatan APE, difokuskan pada materi perkuliahan pembuatan APE.
3. Model pembelajaran dengan pendekatan *Production Based Training* lebih berorientasi pada perkuliahan praktek dengan mengakomodasi strategi pembelajaran yang bervariasi, yaitu penggunaan pendekatan, metode dan media pembelajaran.
4. Latihan atau *training* sebagai tahap pemahaman dan aplikasi dalam pelaksanaan perkuliahan merupakan komponen pembelajaran yang efektif di dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam pembuatan APE sebagai hasil belajar dari perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak.

5. Model pembelajaran Bimbingan Perawatan Anak dengan pendekatan *Production Based Training* untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam pembuatan APE, teruji efektif dikaji dari peningkatan capaian rata-rata skor yang diperoleh mahasiswa pada pre test dan post test.
6. Peningkatan kreativitas mahasiswa tertampilkan dari produk yang dihasilkan berupa desain dan Alat Permainan Edukatif, memiliki nilai fungsi dan nilai jual.

Dari hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan terakomodasikan adanya beberapa saran ditujukan kepada :

1. Mahasiswa Prodi PKK

Mahasiswa harus lebih bersungguh-sungguh di dalam melakukan latihan dan berupaya menuangkan ide menjadi produk nyata, sehingga dengan kesungguhan yang ditunjukkan di dalam bekerja dan produk yang dihasilkan dapat meningkatkan kreativitasnya sebagai capaian hasil belajar.

2. Dosen Pengampu Mata Kuliah Bimbingan Perawatan Anak

Model pembelajaran dengan pendekatan *Production Based Training* yang diimplementasikan pada perkuliahan pembuatan APE, menuntut mahasiswa untuk menghasilkan produk yang layak jual, sehingga perlu dukungan dari dosen sebagai pelaksana kurikulum untuk lebih kreatif dan inovatif di dalam memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa. Oleh karena itu, dosen harus terampil memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai setelah mengikuti perkuliahan Bimbingan Perawatan Anak.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian yang telah dilakukan masih pada lingkup terbatas, baik dari lokasi dan subjek penelitian, maupun variabel yang diteliti. Oleh karena itu penelitian ini dapat ditindaklanjuti terutama dari dampak dan efisiensi implementasi model pembelajaran dengan pendekatan *Production Based Training* pada mata kuliah lain diluar subjek penelitian.

C. Identitas Kelembagaan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

**PENGEMBANGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BEKERJA
LANGSUNG PADA KOMPETENSI SEWING UNTUK
PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJA
SISWA DI SMK**

Oleh :

***Mally Maelih, Marlina, Suciati,
Neni Rohaeni, Yoyoh Jubaedah***

ABSTRAK

Penelitian Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Bekerja Langsung Pada Kompetensi Sewing Untuk Peningkatan Kemampuan Kerja Siswa di SMK dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian *Research and Devalopment* (R & D), melalui dua tahap kegiatan penelitian, yaitu : Studi Pendahuluan dan Pengembangan. Penelitian dilakukan di SMK N 2 Baleendah Kabupaten Bandung, dengan subjek penelitian guru dan siswa program keahlian Tata Busana kelas 2 pada kompetensi *Sewing*. Temuan penelitian diperoleh bahwa pengembangan pendekatan Pembelajaran Bekerja Langsung untuk kompetensi *Sewing* pada program keahlian Tata Busana dapat diterapkan dan dikembangkan dengan berorientasi pada komponen desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian. Pendekatan Pembelajaran Bekerja Langsung yang memadukan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kerja siswa, terdiri dari dua kegiatan pembelajaran yaitu teori dan praktik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Pendekatan Pembelajaran Bekerja Langsung yang diterapkan pada kompetensi *Sewing* di SMK N 2 Baleendah Kota Bandung, khususnya pada program keahlian Tata Busana, dapat meningkatkan kemampuan kerja siswa dalam menjahit dengan mesin dengan hasil produk yang memiliki nilai jual.

Kata Kunci : *Pendekatan, Pembelajaran Bekerja Langsung, Kompetensi, Sewing, SMK*

RINGKASAN

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS GAYA BELAJAR MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA

Arifah A. Riyanto, Tati Abas, Yoyoh Jubaedah

Model pembelajaran yang dapat membantu sistem berpikir lulusan secara konseptual dan menguasai kompetensi akademis dan profesional, yang dapat dijadikan indikator sebagai kualitas komunikasi dan interaksi antara dosen dengan mahasiswa di jurusan PKK FPTK UPI, khususnya pada program studi pendidikan Tata Busana adalah model pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar mahasiswa. Dengan memperhatikan gaya belajar mahasiswa, khususnya dalam penyelenggaraan perkuliahan kewirausahaan diharapkan dapat menghadirkan lulusan yang memiliki jiwa wirausaha, kreatif dan produktif pada bidang keahlian yang ditekuninya.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model pembelajaran kewirausahaan yang dapat mengakomodasi pelbagai gaya belajar mahasiswa. Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Gaya Belajar Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Tata Busana dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R & D), melalui dua tahap kegiatan penelitian, yaitu : Studi Pendahuluan dan Pengembangan Model. Penelitian dilakukan di Jurusan PKK FPTK UPI, dengan subjek penelitian dosen dan mahasiswa program studi pendidikan Tata Busana angkatan tahun 2005 pada perkuliahan Kewirausahaan.

Temuan penelitian diperoleh bahwa kecenderungan gaya belajar mahasiswa terbagi menjadi dua kelompok, yaitu : Pebelajar Auditif dan Pebelajar Visual. Dari hasil uji model pembelajaran kewirausahaan berbasis gaya belajar mahasiswa yang dilakukan tiga kali ujicoba, diperoleh hasil sebagai berikut : Ujicoba pertama baru adanya peningkatan kompetensi sebagai hasil belajar mahasiswa dalam pengetahuan kewirausahaan, tetapi belum mencapai ketuntasan belajar (*mastery learning*). Ujicoba kedua sudah menunjukkan adanya peningkatan kompetensi walaupun pencapaian ketuntasan belajar masih rendah. Ujicoba ketiga sudah menunjukkan peningkatan kompetensi yang bermakna, karena pencapaian ketuntasan belajar mahasiswa sudah tinggi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Model pembelajaran kewirausahaan berbasis gaya belajar mahasiswa yang diterapkan pada mata kuliah Kewirausahaan di Jurusan PKK FPTK UPI khususnya pada program studi pendidikan Tata Busana, dapat meningkatkan kreativitas dan kompetensi mahasiswa.

RINGKASAN
MODEL DESAIN KURIKULUM PELATIHAN PROFESI GURU
VOKASIONAL BERBASIS *TECHNOLOGICAL CURRICULUM*

Oleh :

Dra. Neni Rohaeni, M.Pd.
Dr. Yoyoh Jubaedah, M.Pd.

Penelitian ini merupakan studi pengembangan model desain kurikulum pelatihan berbasis *Technological Curriculum* yang sesuai dengan kebutuhan guru vokasional untuk mencapai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi pendidik. Kajian masalah ini didasari oleh pemikiran bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan harus diperangkati dengan kurikulum yang terstruktur dan memadai sesuai dengan kebutuhan guru. Fenomena yang dihadapi saat ini bahwa ketidakefektifan dari program pelatihan dalam mencapai sasaran salah satunya disebabkan karena apa yang diberikan dalam program-program tersebut tidak sesuai dengan apa yang diperlukan oleh guru.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menghasilkan model desain kurikulum pelatihan profesi guru vokasional berbasis *Technological Curriculum* yang sesuai dengan kebutuhan guru. Secara khusus, penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang : 1) Kriteria yang harus dikembangkan dalam pembelajaran vokasional berdasarkan pendapat para ahli. 2) Kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh guru vokasional berdasarkan pendapat para ahli. 3) Kompetensi yang sudah dimiliki oleh guru vokasional di lapangan. 4) Model desain kurikulum pelatihan profesi guru berbasis *Technological Curriculum* yang sesuai dengan kebutuhan guru vokasional.

Dalam kegiatan penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R & D)*. Penelitian ini dilakukan di Kota dan Kabupaten Bandung dengan subjek penelitian guru vokasional dalam berbagai bidang keahlian di SMK. Subjek diambil secara acak (random) yang mewakili guru vokasional dari berbagai latar belakang pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu untuk data kuantitatif akan dianalisis secara kuantitatif dan untuk data kualitatif akan dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian dari studi pengembangan ini diperoleh temuan : 1) Kriteria yang harus dikembangkan dalam pembelajaran vokasional berkaitan dengan komponen pembelajaran. 2) Kriteria kompetensi yang harus dimiliki guru vokasional mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. 3) Kompetensi yang sudah dimiliki oleh guru vokasional berkaitan dengan kemampuan dalam penyusunan RPP dan performance guru dalam melaksanakan pembelajaran pada umumnya masih perlu ditingkatkan sesuai dengan tuntutan guru vokasional dan bidang keahlian yang dikembangkan di masing-masing SMK. 4) Model desain kurikulum pendidikan dan latihan profesi guru vokasional berbasis *Technological Curriculum* dirancang berdasar pada *need assessment* terutama yang berkaitan dengan tanggung jawab profesi, yang akan diujicoba pada penelitian tahun kedua (Tahap 2).

